

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *ONLINE* BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM*  
DILIHAT DARI PERSEPSI SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 4 PURWOKERTO  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

***IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING BASED GOOGLE CLASSROOM VIEW  
FROM THE PERCEPTIONS OF CLASS X IPS STUDENTS OF SMA NEGERI 4  
PURWOKERTO IN ACADEMIC YEAR OF 2020/2021***

**Diana Ayu Prasetya Laras**

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

[\*dianaayuprasetyal@gmail.com\*](mailto:dianaayuprasetyal@gmail.com)

**Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak.CA.**

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

[\*abtaman@uny.ac.id\*](mailto:abtaman@uny.ac.id)

**Abstrak: Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Berbasis *Google Classroom* Dilihat Dari Persepsi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *online* berbasis *google classroom* dilihat dari persepsi siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini, memerlukan beberapa sub variabel yaitu mekanisme pembelajaran, efektivitas pembelajaran, dan kendala pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 144 siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mean* pada sub variabel mekanisme pembelajaran sebesar 26,78 dan terletak pada interval  $X > 24$  yang menunjukkan bahwa mekanisme penggunaan *google classroom* tergolong sangat mudah. Hasil *mean* pada sub variabel efektivitas pembelajaran sebesar 82,81 dan terletak pada interval  $X > 81$  yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *google classroom* tergolong sangat efektif. Dan hasil *mean* pada sub variabel kendala pembelajaran sebesar 12,70 dan terletak pada interval  $15 > X \geq 12,5$  yang menunjukkan bahwa kendala pembelajaran menggunakan *google classroom* tergolong sedikit. Salah satu kendala pembelajaran menggunakan *google classroom* yaitu perangkat dan kuota internet untuk mengakses *google classroom*. Maka dapat disimpulkan bahwa *google classroom* memudahkan siswa dalam pembelajaran *online*, karena *google classroom* memiliki fitur yang lengkap dan mudah untuk diakses. Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* efektif digunakan sebagai pembelajaran *online* di SMA Negeri 4 Purwokerto.

**Kata kunci:** Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran *Online*, *Google Classroom*.

***Abstract: Implementation Of Online Learning Based Google Classroom View From The Perceptions Of Class X IPS Students Of SMA Negeri 4 Purwokerto In Academic Year Of 2020/2021.***

*This study aims to determine the implementation of google classroom based online learning on the perceptions of class X IPS students Of SMA Negeri 4 Purwokerto in the academic year of 2020/2021. To determine the implementation of learnin in this study, it requires several sub-variables, namely learning mechanisms, learning effectiveness, and learning constraints.*

*This study is descriptive research. The subject of this study were 144 students of class X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto. The data collection technique used questionnaires. The research instrument used wre questionnaire sheets. The data analysis technique used is quantitative descriptive.*

*The result showed that the mean on the learning mechanism sub-variables is 26,78 and is located at the intervals  $X > 24$ , which indicates that the mechanism for using google classroom is classified as very easy. The mean result on the learning effectiveness sub variable is 82,81 and is located at the intervals  $X > 81$ , which indicates that the effectiveness of using google classroom is classified as very effective. And the mean result on the learning constraint sub-variable is 12,70 and is located at the intervals  $15 > X \geq 12,5$ , which shows that the learning constraints using google classroom are relatively small. One of the constraints to learning using google classroom is the internet quota and device to access google classroom. So it can be concluded that google classroom makes it easier for students in online learning, because google classroom has complete features and is easy to acces. So from the research result show that the implementation of online learning using google classroom is effectively used as online learning at SMA Negeri 4 Purwokerto.*

***Keywords: Learning Implementation, Online Learning, Google Classroom.***

## **PENDAHULUAN**

Saat ini dunia termasuk Indonesia sedang dilanda wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta

didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Sehingga dalam mengendalikan penyebaran wabah tersebut pemerintah mewajibkan untuk sementara dengan cara “*stay at home*”, termasuk untuk kegiatan pendidikan.

Pendidikan tidak akan terlepas dari kata belajar, sebab belajar adalah kunci yang sangat vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar tidak akan ada pendidikan. Dengan adanya pendidikan dapat berperan penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Pada kondisi wabah saat ini, lembaga formal dan nonformal akhirnya mewajibkan untuk melakukan kegiatan dari rumah masing-masing, yaitu harus melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat sedikit teratasi dengan bantuan teknologi yang sudah semakin canggih.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Menurut Keenge & Georgina (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Internet yang semakin luas dan canggih sebagai alat

sarana untuk mempermudah pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring (*online*) dibutuhkan sebagai sarana atau alat untuk pendukung proses pembelajaran saat ini. Perkembangan tentang informasi dan teknologi sangat penting mengingat setiap tahun atau bahkan setiap bulan ilmu pengetahuan dan informasi selalu berkembang. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang ini, maka diharapkan program pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Salah satu pemanfaatan teknologi ini adalah *google classroom*. *Google Classroom* adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran *online* yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas selain itu guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui kelas *online google classroom* dan siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas dari jarak jauh.

SMA Negeri 4 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *e-Learning* untuk proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada WAKA Kurikulum SMA Negeri 4 Purwokerto yang dilakukan pada semester gasal TA 2020/2021, proses pembelajaran selama *pandemic covid-19* di SMA Negeri 4 Purwokerto secara umum menggunakan

*google classroom*. Ada beberapa guru yang sudah tua secara teknologi kurang, sehingga menggunakan *WhatsApp group* untuk pembelajaran *online*. Mata pelajaran yang didapatkan oleh siswa kelas X IPS sebanyak 16 mata pelajaran yaitu terdiri dari mata pelajaran wajib sebanyak 14 dan mata pelajaran lintas minat 2. Dari beberapa mata pelajaran yang didapatkan oleh siswa kelas X IPS hanya mata pelajaran sejarah peminatan yang masih menggunakan aplikasi *WhatsApp group* sebagai media belajar selama pembelajaran *online*. Alasan sekolah menggunakan *google classroom* mudah dipelajari dan *google classroom* memiliki fitur yang mendukung untuk pembelajaran *online*. Keadaan pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* di SMA Negeri 4 Purwokerto bisa berjalan dengan baik, namun sekitar ada 5-6 siswa per kelas yang memiliki tingkat ekonomi yang kurang sehingga tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran *online*. Namun, dengan kondisi seperti ini apakah *google classroom* bisa menjadi pembelajaran yang efektif digunakan pada saat pembelajaran *online* dengan melihat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Majid (2014), pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-

tambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Disini peneliti ingin menganalisis pelaksanaan pembelajaran *online* pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Purwokerto dengan beberapa sub variabel yaitu mekanisme pembelajaran, efektivitas pembelajaran dan kendala pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Berbasis *Google Classroom* Dilihat Dari Persepsi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010). Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai (Henry Guntur Tarigan, 2009).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

### 1) Membuka Pembelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

### 2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi secara berurutan dengan menggunakan metode mengajar sesuai

dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Tujuan penyampaian materi adalah sebagai berikut:

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep.
- c) Melibatkan siswa untuk berpikir.
- d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

### 3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang didalamnya terdapat aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### a. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Menurut Nana Sudjana (2010) terdapat empat persoalan menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar-mengajar antara lain sebagai berikut:

##### 1) Tujuan

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada intinya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka terdapat tujuan yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain:

- a) Luas dan dalamnya bahan yang akan diajarkan
- b) Waktu yang tersedia

- c) Sarana belajar seperti buku pelajaran, alat bantu dan lainnya.

- d) Tingkat kesulitan bahan dan tingkat permasalahan siswa.

Terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain:

- a) Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku siswa.
- b) Rumusan tujuan pembelajaran harus berisikan tingkah laku operasional yang artinya dapat diukur saat itu juga.
- c) Rumusan tujuan berisikan tentang makna dari pokok bahasan yang diajarkan saat itu.

##### 2) Bahan

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan pembelajaran. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.

Menurut Nana Sudjana (2010), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran antara lain:

- a) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu ditulis secara rinci.

- c) Menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain.
- e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
- f) Sifat dan bahan yang faktual dan nada yang konseptual. Bahan yang faktual sifatnya konkret dan mudah diingat, sedangkan bahan yang konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.

### 3) Metode dan Alat

Metode dan alat yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien. Metode terdiri dari metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, dan metode pembeian tugas.

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga, bahan yang akan

disampaikan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami siswa.

### 4) Penilaian

Penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya untuk mengukur tujuan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian menurut Nana Sudjana (2010) antara lain:

- a) Penilaian harus dilakukan secara berlanjut.
- b) Dalam proses mengajar penilaian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu *Pre-test*, *Mid-test*, dan *Post-test*.
- c) Penilaian dilakukan tidak hanya didalam kelas melainkan juga diluar kelas terutama pada tingkah laku.
- d) Untuk memperoleh gambaran objektif penilaian sebaiknya dilakukan penilaian tes dan non tes.

### **Pembelajaran Online**

Pembelajaran *online* atau *e-Learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi tersebut dari berbagai sudut pandang. Darin E. Hartley [Hartley, 2001] menyatakan bahwa:

*e-Learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet,

intranet atau media jaringan komputer lain.

Glossary of e-Learning [Glossary, 2001] menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa:

*e-Learning* adalah system pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.

*E-Learning* dapat disimpulkan sebagai sistem pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. *E-Learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya pendidikan lebih ekonomis. *E-Learning* mempermudah interaksi antara siswa dengan bahan atau materi pelajaran, siswa dengan guru. Siswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Sistem *e-Learning* ini diadaptasikan dari system yang ada di sekolah-sekolah konvensional ke dalam sebuah sistem digital. Pembelajaran dilakukan secara *online* atau *e-Learning* dapat memberikan keuntungan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghemat waktu proses belajar mengajar
- b. Mengurangi biaya perjalanan

- c. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, dan buku-buku)

- d. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas

- e. Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan

### ***Google Classroom***

*Google Classroom* merupakan salah satu fitur pendidikan yang disediakan oleh *Google Apps For Education* (GAPE) yang dirilis ke public pada tanggal 12 Agustus 2014. *Google classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya untuk mempermudah interaksi antara siswa dan guru. *Google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang telah dikumpulkan. Aplikasi *google classroom* ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran secara *online*, dapat diperoleh secara gratis serta dapat digunakan untuk perangkat apapun. Salah satu kecanggihannya aplikasi ini adalah dapat digunakan secara bersama-sama dalam kelompok secara kolaboratif.

*Google classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini sebagai salah satu *platform* terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru. Aplikasi ini membantu guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Penggunaan



*google classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dalam kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh guru yang sesuai dengan jelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. Terkait dengan anggota kelas dalam *google classroom*.

Model pembelajaran yang semakin kompleks dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa berbasis *online* maupun bertatap muka secara langsung semakin mendorong guru untuk memberikan model pembelajaran yang lebih menarik berbeda dengan biasanya agar tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai. Selain itu dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan mempengaruhi model pembelajaran mengarah pada model pembelajaran secara *online*. Salah satu pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan modal pembelajaran adalah penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran berbasis *online* yang ramah lingkungan.

Adapun fitur yang dimiliki oleh *google classroom*, sebagai berikut:

a. *Assigmenments* (tugas)

Penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *google* yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa atau siswa kepada

siswa. Dokumen yang ada di *google drive* siswa dengan guru, *file* tugas di-host di *drive* siswa dan kemudian diserahkan untuk penilaian. Siswa juga bisa memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari *drive* mereka ke tugas.

b. *Grading* (pengukuran)

*Google classroom* mendukung banyak skema penilaian yang berbeda, guru dapat memiliki pilihan untuk melampirkan *file* ke tugas sehingga siswa dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan salinan individual. Siswa dapat membuat *file* dan kemudian menempelkannya ke tugas. Pada *google classroom* guru dapat memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat memberi komentar dan edit. Berlaku juga sebaliknya, setelah tugas dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar agar siswa dapat merevisi tugas. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali jika guru mengembalikan tugas masuk.

c. *Communication* (komunikasi)

Pengumuman dapat diposkan oleh guru ke dalam forum kelas sehingga dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Beberapa jenis media dari produk *Google* seperti *file video YouTube* dan *Google Drive* dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos

untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk mengirim email ke satu atau lebih siswa.

d. *Time-Cost* (hemat waktu)

Guru dapat menambahkan siswa ke dalam kelas pada *google classroom* dengan memberikan kode kelas. Guru dapat berbagi tulisan dan pengumuman, tugas, atau pertanyaan sehingga guru dapat mengelola beberapa kelas. Pekerjaan siswa, tugas, pertanyaan, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas dan diurutkan menurut apa yang perlu dikaji.

e. *Archive Course* (arsip program)

Kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir masa jabatan atau tahun. Saat kursus diarsipkan, situs tersebut dihapus dari beranda dan ditempatkan di area kelas arsip untuk membantu guru mempertahankan kelas mereka saat ini. Ketika kursus diarsipkan, guru dan siswa dapat melihatnya, namun tidak dapat melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan.

f. *Mobile Application* (aplikasi dalam telepon genggam)

Pada aplikasi *google classroom* ini membiarkan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses *offline*.

g. *Privacy* (privasi)

*Google classroom* merupakan bagian dari *G Suite For Education* sehingga tidak menampilkan iklan apapun dalam antarmuka untuk siswa ataupun guru, dan data pengguna tidak dipindah atau digunakan untuk tujuan periklanan.

Semua fitur tersebut dapat digunakan oleh guru selama pembelajaran. Guru dapat dengan mudah mempelajari penggunaan dengan belajar secara mandiri dengan melihat di *google support* pada *google classroom*.

Aplikasi *google classroom* ini, memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

1) Kelebihan *google classroom*:

- a) Siswa tidak perlu membuat tugas di buku
- b) Siswa bisa dilatih disiplin
- c) Siswa hanya membawa *smartphone* atau laptop

2) Kekurangan *google classroom*:

- a) Siswa terlalu asik bermain dengan internet ketika selesai mengerjakan tugas tersebut
- b) Memerlukan banyak kuota internet dan membutuhkan *smartphone* atau laptop agar siswa dapat mengaksesnya
- c) Guru terlalu asik memberikan tugas sehingga lupa untuk menerangkan pelajarannya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel tunggal tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ *statistic* dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Purwokerto yang beralamat di Jalan Letkol Isdiman 9 Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini pada tanggal 05 -12 April 2021 yang dilakukan menggunakan *google form*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya, atau

hal yang dia ketahui (Arikunto, 2010:194). Angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan *google form* dan akan ditujukan kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021 menggunakan skala likert.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Angket digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *online* berbasis *google classroom* dilihat dari persepsi siswa. Penyusunan angket berdasarkan kisi-kisi sebagai acuan dasar.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, dan Tingkat Kecenderungan masing-masing sub variabel

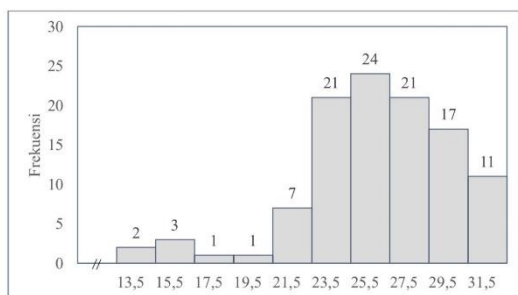
## **HASIL PENELITIAN DAN**

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pengukuran sub variabel mekanisme pembelajaran yang diperoleh melalui

angket memiliki persentase 20% (8 pertanyaan) dari total pertanyaan 40 dengan jumlah responden 108. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, diharapkan skor tertinggi 32 dan skor terendah 8. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS Statistic, maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 32 dan skor terendah 14; dengan harga *Mean* (M) sebesar 26,78, *Median* (Me) 27, Modus (Mo) sebesar 29, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,892. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 26-27 yaitu sebesar 22,22%. Tabel distribusi frekuensi skor sub variabel mekanisme pembelajaran di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



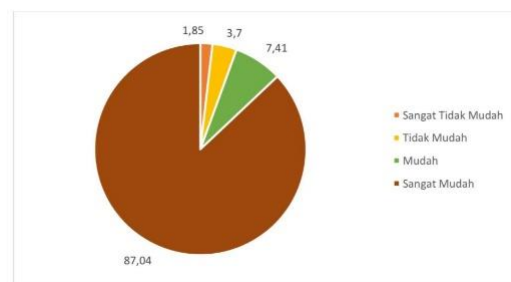
**Gambar 1. Histogram Sub Variabel Mekanisme Pembelajaran**

Berdasarkan perhitungan penentuan kecenderungan sub variabel mekanisme pembelajaran, maka dapat diperoleh kriteria kategori sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Kategori Sub Variabel Mekanisme Pembelajaran**

No	Interval	F	Persen (%)	Kategori
1.	$X < 16$	2	1,85	Sangat Tidak Mudah
2.	$16 \leq X < 20$	4	3,70	Tidak Mudah
3.	$24 > X \geq 20$	8	7,41	Mudah
4.	$X > 24$	94	87,04	Sangat Mudah
Total		<b>108</b>	<b>100,00</b>	

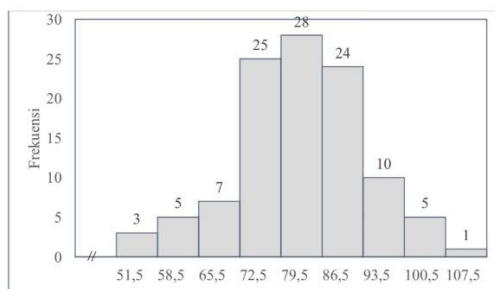
Berdasarkan tabel distribusi kategori sub variabel mekanisme pembelajaran tersebut, selanjutnya dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Lingkaran Distribusi Sub Variabel Mekanisme Pembelajaran**

Data sub variabel efektivitas pembelajaran yang diperoleh melalui angket memiliki persentase 67% (27 pertanyaan) dari total pertanyaan 40 dengan jumlah responden 108. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, diharapkan skor tertinggi 108 dan skor terendah 27. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan *SPSS Statistic*, maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 108 dan skor terendah 52; dengan harga

*Mean* (M) sebesar 82,81 *Median* (Me) 84, *Modus* (Mo) sebesar 75, 83, 85 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,851. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 80-86 yaitu sebesar 25,93%. Tabel distribusi frekuensi skor sub variabel efektivitas pembelajaran di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



**Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Variabel Efektivitas Pembelajaran**

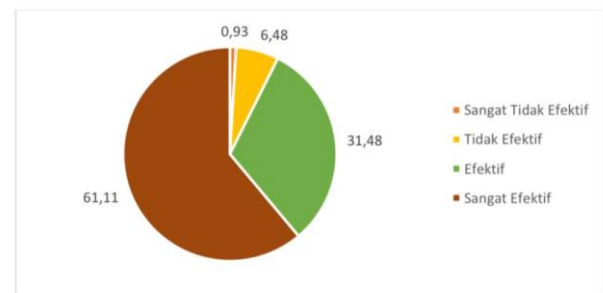
Berdasarkan perhitungan penentuan kecenderungan sub variabel efektivitas pembelajaran, maka dapat diperoleh kriteria kategori sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Kategori Sub Variabel Efektivitas Pembelajaran**

No	Interval	F	Persen (%)	Kategori
1.	$X < 54$	1	0,93	Sangat Tidak Efektif
2.	$54 \leq X < 67,5$	7	6,48	Tidak Efektif
3.	$81 > X \geq 67,5$	34	31,48	Efektif
4.	$X > 81$	66	61,11	Sangat Efektif
Total		<b>108</b>	<b>100,00</b>	

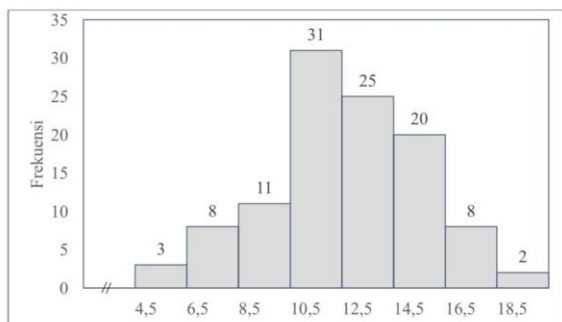
Berdasarkan tabel distribusi kategori sub variabel efektivitas pembelajaran

tersebut, selanjutnya dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram Lingkaran Sub Variabel Efektivitas Pembelajaran**

Data sub variabel kendala pembelajaran yang diperoleh melalui angket memiliki persentase 12,5% (5 pertanyaan) dari total pertanyaan 40 dengan jumlah responden 108. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, diharapkan skor tertinggi 20 dan skor terendah 5. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan *SPSS Statistic*, maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah 5; dengan harga *Mean* (M) sebesar 12,70, *Median* (Me) 12,5, *Modus* (Mo) sebesar 14 dan standar deviasi (SD) sebesar 3,046. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval 11-12 yaitu sebesar 28,70%. Tabel distribusi frekuensi skor sub variabel kendala pembelajaran di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



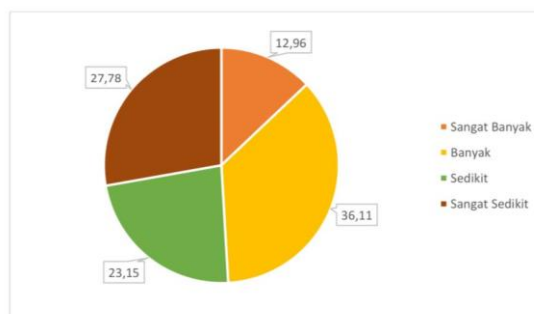
**Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kendala Pembelajaran**

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kategori sub variabel kendala pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Kategori Sub Variabel Kendala Pembelajaran**

No	Interval	F	Persen (%)	Kategori
1.	$X < 10$	14	12,96	Sangat Banyak
2.	$10 \leq X < 12,5$	39	36,11	Banyak
3.	$15 > X \geq 12,5$	25	23,15	Sedikit
4.	$X > 15$	30	27,78	Sangat Sedikit
Total		<b>108</b>	<b>100,00</b>	

Berdasarkan tabel distribusi kategori sub variabel Kendala Pembelajaran tersebut, selanjutnya dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



**Gambar 6. Diagram Lingkaran Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kendala Pembelajaran**

## Pembahasan

### Sub Variabel Mekanisme Pembelajaran

Hasil pengujian secara *statistic* menunjukkan *mean* sebesar 26,78 terletak pada interval  $X > 24$  yang berarti bahwa mekanisme pembelajaran *online* berbasis *google classroom* pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021 tergolong sangat mudah. Hasil data penelitian pada sub variabel mekanisme pembelajaran terdapat beberapa indikator yaitu *assignment*, *file*, *library*, dan *parents core*. Diantara beberapa indikator *parents code* memiliki rata-rata terkecil yaitu 2,96. Pada hasil dari indikator *parents code* menunjukkan bahwa kurang adanya pemantauan orang tua terhadap aktivitas pembelajaran *online* siswa. Tetapi dari hasil indikator lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* ketika siswa tidak bisa mengikuti kelas masih diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas. Dengan adanya fitur *library* pada *google classroom* yang terdapat tempat penyimpanan sehingga memudahkan

siswa untuk melihat tugas-tugas yang telah dikerjakan

### **Sub Variabel Efektivitas Pembelajaran**

Hasil pengujian secara *statistic* menunjukkan *mean* sebesar 82,81 terletak pada interval  $X > 81$  yang berarti bahwa efektivitas pembelajaran *online* berbasis *google classroom* pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021 tergolong sangat efektif. Hasil data penelitian pada sub variabel efektivitas pembelajaran terdapat beberapa indikator yang akan dibahas; 1) Indikator metode mengajar, memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3,2 dan terendah 2,7. Pada indikator metode mengajar sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan garis besar materi yang akan diberikan dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa guru yang hanya memberikan materi tanpa memberikan kejelasan. 2) Indikator penggunaan media pembelajaran, memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3,3 dan terendah 2,9. Pada indikator penggunaan media pembelajaran siswa dapat mengakses dengan mudah media pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui *google classroom*. Namun dalam pembelajaran tidak semua guru menggunakan media peraga untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga alangkah baiknya guru menggunakan media peraga pada saat pembelajaran agar materi yang diberikan oleh guru dapat mudah

dipahami oleh siswa. 3) Indikator materi/bahan ajar, memiliki rata-rata tertinggi 3,1 dan terendah 2,6. Pada indikator materi/bahan ajar guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari referensi dengan memanfaatkan internet, namun sejalan dengan hal tersebut siswa masih merasa sulit memahami ketika guru menyampaikan materi melalui *google classroom*. 4) Indikator pemanfaatan waktu, memiliki rata-rata tertinggi 4,4 dan terendah 2,8. Pada indikator pemanfaatan waktu guru datang atau memulai pembelajaran *online* dengan tepat waktu, namun kebanyakan guru sering meninggalkan kelas tanpa memberikan kejelasan. Siswa juga merasa pembelajaran menggunakan *google classroom* tidak adanya waktu luang yang tersisa. 5) Indikator perilaku siswa, memiliki rata-rata tertinggi 3,4 dan terendah 2,9. Pada indikator perilaku siswa, siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, hanya saja siswa terkadang takut dengan cara mengajar guru membuat siswa menjadi sulit memahami materi yang diberikan. 6) Indikator fasilitas belajar, memiliki rata-rata tertinggi 3,5 dan terendah 2,9. Pada indikator fasilitas belajar siswa diberikan materi atau modul oleh guru, siswa juga dapat mengakses *google classroom* dengan mudah, dan kapasitas yang disediakan oleh *google classroom* cukup memadai untuk pembelajaran *online*. Namun, media praktek

tidak memungkinkan jika pembelajaran menggunakan *google classroom*.

### **Sub Variabel Kendala Pembelajaran**

Hasil pengujian secara *statistic* menunjukkan *mean* sebesar 12,70 terletak pada interval  $15 > X \geq 12,5$  yang berarti bahwa kendala pembelajaran *online* berbasis *google classroom* pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021 tergolong sedikit. Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran *online* berbasis *google classroom*, diperoleh hasil sub variabel mekanisme pembelajaran, efektivitas pembelajaran, dan kendala pembelajaran berpengaruh positif terhadap pembelajaran *online* berbasis *google classroom*. Sub variabel kendala pembelajaran memiliki rata-rata terendah dibandingkan dengan sub variabel mekanisme pembelajaran dan efektivitas pembelajaran. Hasil data penelitian pada sub variabel kendala pembelajaran memiliki rata-rata tertinggi 2,9 dan terendah 2,2. Pada sub variabel kendala pembelajaran kuota dan jaringan internet yang menjadi penghambat dalam pembelajaran *online*, selain itu perangkat yang dimiliki juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan *google classroom*. Dan karena terlalu sering menggunakan internet, sehingga siswa terlalu asik bermain dengan internet setelah selesai mengakses *google classroom*.

Pelaksanaan pembelajaran *online* berbasis *google classroom* didukung dengan hasil pembelajaran berupa rapor semester gasal siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021. Temuan ini didukung oleh teori Nana Sudjana (2010) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran salah satunya dengan adanya hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran berupa rapor semester gasal siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021 memiliki nilai rata-rata 80,5 atau di atas KKM. Berdasarkan hasil dari beberapa sub variabel pada penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme penggunaan *google classroom* tergolong sangat mudah. Efektivitas pembelajaran menggunakan *google classroom* tergolong sangat efektif. Kendala pembelajaran menggunakan *google classroom* tergolong sedikit. Salah satu kendala pembelajaran menggunakan *google classroom* yaitu perangkat dan kuota internet untuk mengakses *google classroom*. Maka dapat disimpulkan bahwa *google classroom* memudahkan siswa dalam pembelajaran *online*, karena *google classroom* memiliki fitur yang lengkap dan mudah untuk diakses. Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan



pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* efektif digunakan sebagai pembelajaran *online* di SMA Negeri 4 Purwokerto.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran *online* berbasis *google classroom* dilihat dari persepsi siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

#### 1. Mekanisme Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis sub variabel mekanisme pembelajaran berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai *mean* sebesar 26,78 terletak pada interval  $X > 24$ , maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme pembelajaran *online* berbasis *google classroom* pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021 tergolong sangat mudah.

#### 2. Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis sub variabel efektivitas pembelajaran berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai *mean* sebesar 82,81 terletak pada interval  $X > 81$ , maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran *online* berbasis *google classroom* pada siswa kelas X IPS

SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021 tergolong sangat efektif.

#### 3. Kendala Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis sub variabel kendala pembelajaran berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai *mean* sebesar 12,70 terletak pada interval  $15 > X \geq 12,5$ , maka dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran *online* berbasis *google classroom* pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2020/2021 tergolong sedikit.

### Saran

#### 1. Bagi Sekolah

- a Sekolah seharusnya mensosialisasikan kepada orangtua siswa terkait pelaksanaan pembelajaran *online* khususnya menggunakan *google classroom* sehingga dapat memantau aktivitas belajar siswa.
- b Guru seharusnya mengulas materi pertemuan sebelumnya agar siswa dapat lebih mudah mengingat materi yang sebelumnya dipelajari.
- c Pada akhir pembelajaran seharusnya guru memberikan kesimpulan dan evaluasi kepada siswa agar siswa dapat lebih memahami garis besar materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut.
- d Alangkah lebih baik jika dalam pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*, guru seharusnya

memberikan media peraga salah satunya berupa video dengan fitur yang tersedia di *google classroom* agar siswa bisa lebih memahami materi yang dipelajari.

- e Sekolah memberikan bantuan berupa kuota internet untuk mendukung proses pembelajaran *online* siswa.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan hal yang akan diteliti sehingga dalam pelaksanaan tidak merasa bingung.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mencari sumber referensi sebanyak-banyaknya agar memiliki wawasan yang luas untuk mendukung penelitian.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan observasi secara mendalam sebelum melakukan penelitian dan dapat lebih memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga dalam penyusunan bisa berjalan dengan baik.
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan mencari informasi lebih mengenai perizinan, sehingga dalam penelitian waktu yang digunakan tidak terlalu banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Uji validitas dan reliabilitas*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Creswell, J. W. (2012). *Educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Boston: Edwards Brothers, Inc.

Denilasari, N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Respon Siswa Sebagai Media Pembelajaran*.

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Famukhit, M. L. (2020). *Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika Stkip Pgri Pacitan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).

Hardiyana, Andri. 2015. *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Karya Tulis Ilmiah, Cirebon: SMA Negeri 1 Losari.

Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). *The digital course training workshop for online learning and teaching*. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365- 379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rosda Karya: Bandung.

- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pramana, Y. D. Y. (2011). *Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pemeliharaan dan Servis Sistem Bahan Bakar Bensin Siswa Kelas XI Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*.
- Rossen, E., & Hartley, D. (2001). *Basics of e-learning (Vol. 109)*. American Society for Training and Development.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfab
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). *Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah Covid-19*. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1-10.